

Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Video: Pendekatan Teknologi Digital

Eka Utari Handayani

Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: alexautary@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper presents the development of curriculum in learning Arabic with digital technology based. Methodology or approach - used in this paper using the method or library approach (Library research), while data collection is done by examining and exploring several journals, books, and several data sources or other information that is considered relevant to the study. Based on the studies that have been done, the approach of digital technology in developing the Arabic language curriculum can be one way to do learning without being limited to time and place. One form of learning is using video media. As has been done in several developed countries, namely learning in the classroom. The teacher records and filming before the start of the new school year, then when the teacher starts playing the video that has been recorded, the students listen and pay attention to the video accompanied by the teacher. The technique used in this approach is the student center with Cooperative Learning strategies.

Keywords: Development of Arabic language curriculum, Video media, Digital technology.

Abstrak

Tujuan tulisan ini menyajikan tentang pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab dengan berbasis teknologi digital. Metodologi atau pendekatan - yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*Library research*), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan beberapa sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, pendekatan teknologi digital dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab bisa menjadi salah satu cara untuk melakukan pembelajaran tanpa dibatasi tempat dan waktu. Salah satu bentuk pembelajarannya adalah menggunakan media video. Sebagaimana yang telah dilakukan di beberapa negara maju yaitu pembelajaran di dalam kelas. Guru melakukan rekaman dan syuting sebelum di mulainya tahun ajaran baru, kemudian ketika dimulainya pembelajaran guru memutar video yang telah direkam, siswa menyimak dan memperhatikan video tersebut dengan didampingi oleh guru. Adapun teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah *student center* dengan strategi pembelajaran *Cooperatif Learning*.

Kata kunci : Pengembangan Kurikulum bahasa Arab, Media video, Teknologi digital.

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak statis mereka bersifat dinamis dan berkembang dalam segala hal. Perubahan dan perkembangan itu disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah dinamika masyarakat disebabkan oleh penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu teknologi dan pengetahuan. Dengan banyaknya penemuan tersebut, secara otomatis

mempengaruhi segala hal yang berhubungan dengan masyarakat seperti pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan masyarakat. Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, tidak menutup kemungkinan mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sektor pendidikan. Secara tidak langsung pendidikan dipaksa untuk mengikuti perubahan zaman yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi pada masa kini.

Dengan adanya perubahan zaman sudah semestinya instansi-instansi pendidikan meningkatkan mutu dengan mengadakan pengembangan dalam kurikulum agar senantiasa relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum (Zainal Arifin, 2013 :4) sendiri merupakan *content* atau *subject matter*, kurikulum sebagai program *a planned activities*, kurikulum sebagai *intended learning outcomes*, kurikulum sebagai *cultural reproduction*, kurikulum sebagai *experience*, kurikulum sebagai *discrete tasks and concepts*, kurikulum sebagai *agenda for social reconstruction*, dan kurikulum sebagai *curere*, William H. Schubert (1986) (Zainal Arifin, 2013 :8). Kurikulum pada dasarnya ditujukan untuk mengantarkan anak didik pada tingkat pendidikan, perilaku, dan intelektual yang diharapkan dapat menjadikan mereka anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara (Abdullah Idi, 2013 : 207).

Berdasarkan dimensi kurikulum sebagai *experience* dan fungsi kurikulum sebagai *The Integrating Function* sebagaimana yang dituturkan Alexander Inglis dalam bukunya yang berjudul *Principle Of Secondary Education* (1978)(Oemar Hamalik, 2012 :95) maka, diperlukan pengembangan kurikulum yang mampu memperbaiki, merevisi dan merekonstruksi tatanan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai dengan zaman milenial ini. Berasaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukannya upaya-upaya dalam pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang aktif, terampil, dan *up to date* serta efisien.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan sangat banyak diminati. Bahkan kehadiran bahasa Arab dalam sistem pembelajaran bukanlah suatu yang baru. Salah satu Negara yang menerapkan pembelajaran

bahasa Arab dalam sistem pendidikannya adalah Indonesia. Bahasa Arab bukan hanya diajarkan kepada pembelajar usia dewasa atau remaja, tetapi juga diajarkan kepada pembelajar usia dini (Imam Asrori dkk, 2006 : 92).

Meskipun pelajaran bahasa Arab telah ditanamkan dalam sistem pembelajaran jauh sebelum hadirnya bahasa-bahasa lain namun, pembelajaran bahasa Arab tidak luput dari problematika dan permasalahan. Seperti yang dipraktekkan pada saat ini, pembelajaran bahasa Arab hanya bertumpu pada metode pembelajaran klasik, *approach* (Ahmad Fuad , 2012 :8) yang digunakan pun cenderung tidak tepat dengan kebutuhan siswa, serta keterbatasan waktu (hanya tatap muka di dalam kelas). Disamping itu sarana dan prasarana pembelajaran belum dapat dikatakan produktif sehingga terjadinya keterbatasan dalam pencapaian hasil belajar (Aziz Fahrurrozi, 2014 :165).

Dengan adanya berbagai problematika tersebut, maka diperlukan pengembangan dan perbaikan pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Salah satu upaya dari pengembangan kurikulum dengan pendekatan teknologi dan digital adalah penerapan pembelajaran online dengan menggunakan handphone. Melalui pembelajaran online siswa dapat mengakses materi sekolah, tugas dan informasi sekolah di manapun dan kapan pun tanpa terikat dengan batas waktu. Penerapan pembelajaran online ini pun tidak membutuhkan biaya yang mahal karena setiap siswa ditaksir memiliki *smartphone*. Dengan pemanfaatan teknologi tersebut siswa dapat menikmati pembelajaran dengan santai, menyenangkan, efisien waktu, serta sesuai dengan zamannya. Selain itu, Pengembangan ini juga bertujuan mengubah pemanfaat *smartphone* yang semulanya hanya sebatas media komunikasi seperti SMS, memutar lagu, mengakses *social network*, dan juga bermain game online ataupun offline (Nisfatun, Bachtiar, : 4).

Dengan demikian, adanya revolusi industri 4.0 (Iswan dan Herwina, 2018: 32-33) ini tidak menjadikan hambatan dan rintangan bagi para guru dalam mendidik. Justru menjadikan guru dapat lebih santai dalam melaksanakan pembelajaran. Maka pengembangan kurikulum berbasis teknologi dengan menggunakan pembelajaran online diprediksi dapat menjadi salah satu solusi dalam menjawab problem keresahan para pendidik dan orang tua pada zaman milenial ini.

KAJIAN TEORI

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik agar bermanfaat bagi masyarakat. Kurikulum memiliki berbagai komponen yang penting di dalamnya tidak hanya membahas tujuan dan arah pendidikan tetapi juga mencakup pengalaman belajar dan pengorganisasian pengalaman tersebut (Maksudin, Qoim, 2018: 43). Kurikulum dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Di zaman milenial ini teknologi memainkan peranan penting di segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Tujuan penggunaan teknologi adalah menciptakan suatu kondisi yang efektif, efisien, dan sinergis terhadap perilaku manusia. Pengembangan kurikulum harus difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan merevitalisasi produk teknologi Indonesia yang telah lama dimanfaatkan masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan zamannya (Maksudin, Qoim, 2018: 54).

Fred Parcival menguraikan manfaat teknologi dalam pembelajaran yang kemudian dikutip oleh Muhajir memaparkan bahwa peran teknologi dalam pembelajaran adalah membantu memperbaiki atau meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar secara keseluruhan. Efisiensi tersebut antara lain : pertama, meningkatkan kualitas belajar atau penguasaan bahan ajar. Kedua, efisiensi waktu atau mengurangi waktu belajar namun dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, meningkatkan kapasitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keempat, mengurangi anggaran tanpa menurunkan kualitas mutu pembelajaran (Muhajir, 2017 :192).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran serta membekali anak dengan ilmu pengetahuan guna menghadapi masa depan. Sementara itu teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan ilmiah guna memecahkan masalah-masalah praktis. Mengingat bahwa perubahan ilmu pengetahuan semakin pesat maka pengembangan kurikulum haruslah berlandaskan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka berlandaskan jenis *integrated curriculum*, penggabungan antara teknologi

informasi dan kurikulum merupakan sebuah langkah dalam mengikuti perkembangan zaman.

Pembelajaran bahasa Arab sudah sepatutnya menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi skearang ini. Misalnya untuk keperluan latihan *kemahiran istima dan kalam*, dirancang sebuah *software* yang bisa dimanfaatkan di laboratorium bahasa atau dengan menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui smartphone. Dengan pemanfaatan teknologi ini problem kegagalan siswa memperoleh kemampuan aktif ekspresif bisa diatasi (Fathul Mujib, 2010 :84).

Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Mengembangkan kurikulum adalah merancang pola dan model kurikulum dan disesuaikan dengan visi, misi dan kebutuhan sekolah. Menurut Rahmat Raharjo terdapat empat langkah dalam mengembangkan kurikulum, yaitu :

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Terdapat beberapa tahapan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pertama, memahami 3 sumber yang berpengaruh dalam kurikulum yaitu siswa, masyarakat dan konten. Kedua, merumuskan tentative *general objective* atau Standar Kompetensi (SK). Ketiga, merumuskan Kompetensi Dasar (KD).

2. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar

Terdapat lima prinsip umum dalam pemilihan pengalaman belajar yaitu, *pertama*, pengalaman belajar yang diberikan ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai. *Kedua*, pengalaman belajar harus cukup agar peserta didik merasa puas dari pengadaaan berbagai perilaku yang dimplikaiskan oleh sasaran hasil. *Ketiga*, reaksi yang diinginkan dalam pengalaman belajar yang memungkinkan keterlibatan peserta didik. *Keempat*, pengalaman belajar yang berbeda dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kelima*, pengalaman belajar yang sama dan memberikan berbagai macam out comes (Rahmat Raharjo, 2012 : 69).

3. Mengorganisasi Pengalaman Belajar

Pengorganisasian kurikulum erat hubugannya dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga harus menentukan apa yang akan dipelajari, waktu,

keseimbangan bahan pelajaran, dan keseimbangan antar aspek-aspek pendidikan yang akan disampaikan (Rahmat Raharjo, 2012 : 69).

4. Mengevaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang menentukan pencapaian tujuan, isi, dan keefektifan program pendidikan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penyusunan program selanjutnya. Evaluasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data dalam pengambilan keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan guna perbaikan (Rahmat Raharjo, 2012 : 129).

Teknologi Digital

Istilah Teknologi Informasi mulai populer di akhir decade 70-an. Menurut kamus Oxford (1995) yang kemudian dikutip oleh Munir teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama computer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apapun, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi menjadikan kehidupan dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini berkembang berbagai aplikasi seperti *e-journal*, *e-medicine*, *e-commerce*, *e-learning*, youtube dan lainnya yang masih berbasis elektronika (Munir, 2010 :8).

Dengan adanya pemanfaatan teknologi pembelajaran diharapkan pesan pembelajaran dapat dikemas lebih sistematis baik dalam kemasan fisik ataupun maya, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang maupun waktu sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika pembelajaran ingin memiliki legitimasi akademik yang tinggi serta memiliki relevansi dengan tuntutan masyarakat dan juga stake holder-nya maka pembelajaran harus melakukan inovasi agar tidak ketinggalan zaman (Mukminan, 2012 :6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan *library research*. Sumber data yaitu buku, artikel, dan beberapa sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah *Contents analysis* yaitu dengan melakukan observasi dan menganalisis terhadap isi atau pesan dari dokumen yang didapat baik dari artikel maupun dari buku-buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan upaya dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi masa depan dengan tantangan perubahan masyarakat yang pesat akibat dari perkembangan ilmu teknologi. Oleh karena itu pengembangan kurikulum harus menggunakan ilmu teknologi. Secara tidak langsung perkembangan ilmu teknologi memberikan tugas besar kepada para pendidik untuk membekali masyarakat agar memecahkan masalah yang disebabkan perkembangan teknologi dengan cara memanfaatkan teknologi itu sendiri.

Prosedur dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan erat dengan teknik guru dalam proses belajar termasuk pemilihan media. Teknologi sebagai alat atau media atau sistem tentu sangat dibutuhkan. Siswa dapat belajar dengan aktif dan santai tanpa mengurangi tujuan pembelajaran.

Meskipun perkembangan teknologi mempengaruhi hampir seluruh sendi kehidupan, termasuk proses pembelajaran akan tetapi proses pembelajaran tetap diperlukan sentuhan manusiawi dari seorang guru. Guru tetap memainkan perannya sebagai seorang pendidik di kelas. Siswa dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan bimbingan dari pengajar atau teknologi sebagai media pengumpulan tugas.

Adapun media yang akan digunakan dalam pendekatan teknologi digital ini adalah media video. Guru melakukan rekaman dan syuting sebelum di mulainya tahun ajaran baru. Saat dimulainya pembelajaran guru memutar video yang telah direkam, siswa menyimak dan memperhatikan video tersebut dengan didampingi oleh guru. Tujuan dari penggunaan video adalah agar siswa dapat menyimak dengan seksama penyampaian guru dan dapat menambah kefokusannya. Adapun langkah yang dilakukan agar siswa dapat mengulangi pembelajaran di rumah adalah dengan cara mengupload video tersebut ke youtube. Dengan demikian siswa dapat mengulangi pembelajaran di manapun dan kapanpun tanpa keterbatasan waktu dan tempat.

Sebenarnya pembelajaran dengan video ini sudah banyak diterapkan oleh negara-negara lain dalam sistem pembelajarannya. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan video dapat dikategorikan sebagai pembelajaran sederhana namun tidak ketinggalan zaman.

A. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Pada era Teknologi dan informasi ini paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis perkembangan teknologi. Pembelajaran tidak hanya menggunakan media papan tulis dan pengajar tidak hanya berceramah di depan kelas semnetara para peserta didik menyimak dan mencatat. Penggunaan teknologi dan informasi merupakan kecakapan hidup yang ahrus dimiliki oleh peserta didik sama pentingnya dengan hal berbicara, membaca, menulis dsb.

Fokus perhatian perkembangan bahasa Arab tidak hanya pada buku saja namun bergeser pada optimalisasi kemampuan sumber daya manusia (*brainware*) penggunaan teknologi seperti pada penguasaan computer dan memahami informasinya. Peserta didik dituntut untuk melek teknologi (*Technology Literasy*) karena akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Melek teknologi artinya peserta didik aktif terlibat dalam proses teknologi atau pemanfaatan hasil teknologi (Munir, 2010 :141).

Pada zaman sekarang pembelajaran telah melibatkan fasilitas material seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas jaringan kerja (*networking*) dengan memanfaatkan computer dan internetnya sehingga terbentuk peserta didik online atau saluran. Mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu peserta didik. Dalam hal ini sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang dengan sentuhan TIK khususnya dunia maya (*cyber*). Adapun desain belajar yang penulis desain disini adalah pembelajaran dengan menggunakan video yang juga dapat diakses di lama youtube.

Youtube merupakan sebuah media serba guna yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dilakukan melalui *network*

(jaringan). Hal ini sangat memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media online yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Youtube tidak membutuhkan ruangan yang luas karena youtube dapat diakses melalui *computer* atau *smartphone*.

B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode merupakan rencana menyeluruh yang berkenaan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan pendekatan komprehensif adalah metode langsung. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua (bahasa asing) sama dengan belajar bahasa ibu, yakni dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi, yaitu dengan mengutamakan *maharah istima'* dan *kalam* sedangkan *maharah qiro'ah* dan *kitabah* dikembangkan kemudian (Abd. Wahab, Mamlu'atul, 2011 : 51).

Adapun ciri-ciri dari metode langsung adalah :

- a. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dengan bahasa Arab bukan dengan bahasa ibu siswa.
- b. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menyampaikan pembelajaran menggunakan bahasa Arab bukan dengan bahasa lain.
- c. Percakapan antara individu merupakan bentuk pertama dan yang umum digunakan dalam masyarakat. Hendaklah dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kosa kata dan susunan kalimat yang sesuai dengan maksud dan tujuan belajar siswa.
- d. Siswa dikondisikan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna, mempunyai makna yang jelas serta mudah dipahami.
- e. Pelajaran nahwu diberikan disela-sela penggunaan ungkapan bahasa dan kalimat-kalimat yang muncul dalam percakapan.
- f. Penerjemahan dari dan ke bahasa Arab adalah sesuatu yang harus dihindari.
- g. Guru lebih menggunakan waktunya untuk tanya jawab agar lebih melatih kemahiran berbicara.

- h. Sebagian besar waktu digunakan untuk latihan bahasa seperti *imla'*, *insya'* dan mengulangi cerita (Bisri, Abd. Hamid, 2012 :39).

C. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*). pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama secara kelompok dan individual. Peserta didik mampu berkolaborasi dengan peserta didik lainnya dalam membentuk kelompok belajar. Peran pengajar sebagai pembimbing dalam kerja sama kelompok tersebut. Peserta tidak dibiarkan belajar sendiri peserta didikpun tidak dihadapkan pada kondisi kompetisi yang tidak sehat. Aspek-aspek esensial yang ditanamkan dalam strategi ini adalah :

1. *Positif interdependence* yaitu adanya saling bergantung antar satu sama lain secara positif
2. *Face to face interaction* yaitu saling berinteraksi satu sama lain dalam anggota kelompok.
3. *Cooperatif social skills* yaitu keterampilan peserta didik dalam bersosialisasi dengan anggota kelompoknya.
4. *Group Processing*

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan video. Karena adanya kerja sama dalam komunitas online dan pengajar pun dapat dengan mudah memberikan materi-materi pelajaran secara online sehingga memudahkan berlangsungnya proses transfer informasi komunikasi (Munir, 2010 :71).

D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian inti dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. Dalam pendekatan komunikatif tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik mampu berbicara berbahasa Arab. Bahasa kunci suksesnya pembelajaran karena dengan minimnya penggunaan bahasa pertama dan memaksimalkan penggunaan bahasa sasaran (Maksudin, Qoim, 2018: 9). Menurut Muhajir tujuan

pendidikan bahasa Arab itu sendiri adalah untuk memberikan empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut dijalankan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sebenarnya tujuan pembelajaran bahasa Arab sendiri sangat luas, namun dalam hal ini sangat ditekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah *Pertama*, Untuk membentuk kebahasaan peserta didik agar dapat memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Kedua*, untuk membina ahli bahasa Arab yaitu benar-benar professional yang dapat memahami kebudayaan Arab. *Ketiga*, untuk mengembangkan perekonomian. Keempat, untuk menguasai kemahiran berbahasa serta dituntut untuk mampu menerjemahkan dan mempelajari bahasa Arab dari segi linguistiknya (Maksudin, Qoim, 2018: 8).

E. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Evaluasi kurikulum berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dituju. Tujuan bersumber dari gharapan masyarakat bukan hanya sebagai rancangan kurikulum saja. Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum diungkapkan oleh Ralp. W. Tyler meliputi, 1) Menentukan tujuan evaluasi. 2) Mengubah atau menyusun alat evaluasi, menguji objektivitas, realibitas dan validitas. 3) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil evaluasi sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelesan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan Teknologi dan Digital yang berupa video merupakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah akademik yang berhubungan dengan keterbatasan waktu belajar. Siswa dapat mengakses secara online maupun offline dimanapun dan kapanpun. Namun, dengan catatan bahwasanya Teknologi dan Digital hanyalah sebuah media yang membantu proses pembelajaran namun dalam setiap proses pembelajaran tetap diperlukan sentuhan manusiawi dari seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2012. *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang : Misykat Aziz, Fahrurrozi. Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya, *Arabiyat* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. I, No. 2, Desember 2014.
- Nuroifah, Nisfatun dan Bachtiar Syaiful. B, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto. *Jurnal UNESA Surabaya*.
- Iswan dan Herwina, Prosiding Seminar Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 24 Maret 2018.
- Raharjo, Rahmat. 2012. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas & Berkarakter Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta : Baituna Publishing.
- Munir, 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Maksudin dan Qoim Nurani, 2018. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu’atul Ni’mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.